

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak tidak dapat menyerap pelajaran yang diberikan. Sebagian besar dikarenakan terbentur dari sisi latar belakang ekonomi dan sosial. Pendidikan juga terbagi dalam dua perbedaan besar, yaitu jenis pendidikan negeri dan pendidikan swasta. Materi pendidikan yang diberikan juga memiliki kualitas yang berbeda.

Umumnya siswa dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi berlebih akan lebih mudah untuk memilah jenis pendidikan dan mendapatkan pendidikan yang layak. Namun seiringnya waktu, program beasiswa juga dapat membantu bagi siswa yang memiliki kecerdasan untuk mendapatkan pendidikan secara gratis dan berkualitas. Sebuah pendidikan yang ideal tidak hanya dapat dicapai dengan hanya belajar di sekolah. Pendidikan memiliki arti yang luas, yang bisa didapatkan dari sekolah, keluarga, lingkungan sosial, budaya, dan lain sebagainya. Peran individu sekitar dalam membimbing individu lainnya juga sangat membantu menghasilkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Pemahaman tentang pentingnya masa usia dini, berdampak pada kebijakan pemerintah saat ini. Salah satu kebijakan tersebut dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang tujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran. Moeslichatoen (2004:145)

Guru berusaha keras untuk menanamkan anak belajar tanggung jawab, misalnya sesudah bermain bebas di dalam kelas, anak-anak harus belajar membereskan, merapikan sendiri tempat bermain, dan begitu juga selesai makan. Mereka juga belajar mengelap meja bekas air tumpah yang mereka pakai dan dapat meletakkan botol minum dan bisa membantu guru mengatur kursi dan meja kelas. Dengan cara ini guru membantu agar mereka belajar mengenal tanggung jawab adalah menceritakan apa yang dilakukan oleh guru itu sendiri, misalnya sebelum ibu guru pulang sekolah, ibu harus membersihkan barang-barang yang ada di meja guru. Sementara anak merapikan alat bermain di kelas serta tas yang mereka bawa.

Mengajari anak tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru dan orang tua manapun namun hal itu sangat penting untuk dilakukan mengingat pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sifat tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada diri seseorang sejak ia masih dalam usia dini. Dengan begitu, sifat tanggung jawab tersebut akan lebih tertanam dalam diri orang itu sehingga dalam kehidupannya di masa depan, ia tidak akan merugikan orang lain dengan sifat dan sikapnya yang tidak bertanggung jawab.

Keberadaan TK Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menjadi sangat penting dalam pengembangan rasa tanggung jawab anak di kelompok B. Berkaitan dengan pengembangan rasa tanggung jawab anak di tuntut keterlibatan dan peranan seorang guru, bagaimana teknik dan strategi guru dalam berkomunikasi pesan (materi) pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola anak didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan adalah seorang guru harus memiliki dan menguasai metode atau strategi pembelajaran secara baik. Kegagalan guru dalam mengajar disebabkan kurangnya penguasaan metode dalam proses pembelajaran. Dari 24 banyaknya anak dikelompok B ditemukan 9 orang anak yang tergolong belum memiliki rasa tanggung jawab. Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk pengembangan rasa tanggung jawab anak di TK Aba pone yaitu Menunjuk anak untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar, menunjuk anak untuk adzan dan menjadi imam dalam sholat dhuha dan memberikan tugas-tugas seperti menggambar, mewarnai, mencocok dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Aba Pone kenyataannya ditemukan pada awal memulai pembelajaran masih terdapat 9 anak yang jika diperintah untuk berdoa mereka tidak mau atau saling menunjuk teman lain untuk memimpin doa, begitu juga terhadap anak laki-laki jika diperintah untuk adzan dan menjadi imam hanya satu atau dua orang saja yang langsung menjalankan perintah dari guru, tidak mengelap meja yang tertumpah air, selain itu jika diberikan tugas misalnya mewarnai, menggambar, mencocok, meronce dan kegiatan pembelajaran lainnya terdapat anak yang sering mengeluh dan tidak menyelesaikan tugas mereka dengan sepenuhnya. Hal ini terkait dengan pengembangan rasa tanggung jawab anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa cukup optimalnya rasa tanggung jawab anak sangat dipengaruhi oleh peran guru yang baik dalam beresialisasi dengan anak-anak. Temuan tersebut merupakan hal yang perlu diteliti dan dikaji secara lebih mendalam tentang pengembangan rasa tanggung jawab anak di TK Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo sehingga tergolong cukup optimal. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh maka penulis berharap dengan adanya penelitian ini anak-anak yang berada disekolah Tk Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan harapan dan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Deskripsi Pengembangan Rasa Tanggung Jawab Anak Di Kelompok B TK Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dalam sholat
3. Kurangnya rasa tanggung jawab ketika diperintah adzan
4. Kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam memimpin doa belajar
5. Kurangnya rasa tanggung jawab anak terhadap kebersihan dan kerapian

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan pada penulisan ini di identifikasikan sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan rasa tanggung jawab anak di kelompok B TK Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan rasa tanggung jawab anak di kelompok B TK Aba Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan sumbangsih terhadap teori pengembangan rasa tanggung jawab anak di kelompok B TK Aba Pone.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat:

1. Menambah khasanah ilmu bagi Guru TK dan memotivasi para Guru TK khususnya, agar terus berusaha mengembangkan rasa tanggung jawab

terhadap anak didiknya agar menjadi anak yang mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang akan di lakukan.

2. Menyelesaikan masalah kurangnya rasa tanggung jawab anak yang terjadi di sekolah. Dan meningkatkan kreatif serta peranan guru dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak.
3. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah ke dalam situasi yang nyata yaitu masyarakat.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sejak dini terhadap tugas-tugas yang akandi kerjakan.